

Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Majalaya

Tarisa Aidil Alzahra, Yusuf Cahya Irawan, Kheisyia Aditya Yoesyifa, Rizky Amalia Ramadhani, Siti Rohaliani Putri

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 10 Desember 2024

Revised : 25 Januari 2025

Accepted : 08 Februari 2025

KEYWORDS

Democratic Leadership Style; Teacher Performance; Teacher Professional Development; Collaborative Work Environment

CORRESPONDENSI

Nama : Tarisa Aidil Alzahra

Email : tarisaaidil5@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the implementation of a democratic leadership style by the principal of SMK Muhammadiyah Majalaya in enhancing teacher performance. Principal leadership plays a vital role in shaping a supportive environment for professional development, characterized by the ability to inspire, provide individual attention, and empower teachers to reach their potential. This research employed a qualitative approach using data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews, and literature review. The findings reveal that the democratic leadership style adopted by the principal has significantly contributed to improved teacher performance, evident through their active involvement in school decision-making processes. Key characteristics of this leadership style include respect for individuals, granting rights and opportunities, promoting active participation, accommodating diversity, fostering collaboration, providing feedback and evaluation, openness to ideas and change, and supporting continuous professional growth. These practices have fostered a harmonious work environment, increased teacher motivation, and enhanced professional competence. In conclusion, the democratic leadership style not only strengthens internal school dynamics but also supports the realization of the institutional vision of SMK Muhammadiyah Majalaya by improving the quality of education and contributing positively to student learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Cruz & Galigao, 2024). Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan sarana prasarana, melainkan juga pada aktor-aktor utama di dalam institusi pendidikan itu sendiri, khususnya kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memegang posisi sentral sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi budaya sekolah, peningkatan mutu pembelajaran, serta pembentukan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru (Pratama et al., 2023; Rahmannisa Juita Usmar & Santosa, 2022).

Salah satu isu yang menjadi perhatian dalam pengelolaan sekolah adalah bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kinerja guru memiliki korelasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan sikap profesional,

inovatif dalam pembelajaran, serta berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, rendahnya motivasi guru dapat menyebabkan menurunnya kualitas pengajaran dan melemahnya semangat untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (Raupu et al., 2021).

Kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan positif dengan guru dapat menciptakan suasana kerja kondusif dimana guru merasa dihargai dan didukung. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan empati terhadap guru dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka (Wilujeng et al., 2023). Sebaliknya, tipe kepemimpinan yang otoriter dapat menurunkan semangat kerja guru (Sari, 2020). Motivasi guru yang tinggi sangat penting karena berperan dalam mendorong inovasi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara empiris, sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi motivasi dan kinerja guru. Misalnya, Lestari et al., (2024) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif dan suportif, sehingga mendorong peningkatan kinerja guru secara signifikan. Sementara itu, Kholil & Karwanto, (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan yang difasilitasi oleh kepala sekolah berperan penting dalam membangun rasa tanggung jawab kolektif dan meningkatkan profesionalisme kerja. Jalal et al., (2024) dalam tinjauan pustakanya juga menekankan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mendorong terciptanya komunikasi dua arah dan suasana kerja yang demokratis, yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan dan inovasi dalam praktik pendidikan di sekolah. Di sisi lain, Nadia Salsabila et al., (2023) menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis lebih mampu memfasilitasi kolaborasi dan menciptakan ruang diskusi yang sehat antarguru, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan kinerja mereka.

Namun demikian, masih terdapat gap dalam kajian kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan sekolah umum. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umum, sementara studi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan vokasional di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia industri, sehingga dibutuhkan kepemimpinan yang demokratis, kolaboratif, dan inovatif untuk menjawab tantangan tersebut secara efektif.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan demokratis diterapkan secara praktis oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru dalam konteks lokal, seperti yang terjadi di SMK Muhammadiyah Majalaya. Padahal, konteks lokal sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perumusan strategi kepemimpinan yang efektif di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus menawarkan kontribusi empiris yang relevan dan aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas

pendidikan vokasional, khususnya dalam penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan teori kepemimpinan demokratis yang menekankan pada prinsip partisipasi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap masukan semua anggota organisasi. Menurut [Harris & Chapman, \(2004\)](#) gaya kepemimpinan demokratis dicirikan oleh keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan individu untuk berkembang. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan demokratis memungkinkan guru untuk merasa memiliki terhadap keputusan sekolah, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan komitmen terhadap tugas profesional mereka ([Bush & Glover, 2014](#)). Kepala sekolah yang demokratis mendorong kolaborasi, diskusi terbuka, serta pembagian tanggung jawab yang proporsional, yang pada gilirannya menciptakan iklim kerja positif dan produktif.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, secara konseptual, masih terdapat perdebatan tentang bagaimana gaya kepemimpinan terbaik dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam konteks pendidikan vokasional. Kedua, secara empiris, penelitian yang fokus pada kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan SMK, khususnya yang berbasis organisasi sosial seperti Muhammadiyah, masih sangat terbatas. Ketiga, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dalam merancang program peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya di tingkat daerah. Keempat, konteks lokal Majalaya yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya tertentu memungkinkan ditemukannya dinamika-dinamika unik dalam praktik kepemimpinan pendidikan yang tidak dapat digeneralisasi dari hasil studi di wilayah lain.

SMK Muhammadiyah Majalaya, yang berlokasi di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, merupakan institusi pendidikan kejuruan yang telah berdiri sejak tahun 1971 dan mengalami beberapa transformasi, mulai dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP), Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), hingga menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah ini berfokus pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen, terutama Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dengan visi "Berakhlaqul karimah, berkualitas, mandiri, dan kompeten." Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan partisipatif. Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam memengaruhi kinerja guru, baik dalam hal pelaksanaan tugas pembelajaran secara tegas, jujur, dan bertanggung jawab, maupun dalam membangun sinergi dengan tenaga kependidikan dan siswa ([Azkiyah et al., 2020](#)). Namun demikian, berdasarkan data internal SMK Muhammadiyah Majalaya tahun 2023, kepala sekolah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif guru, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis, pengembangan kurikulum kejuruan, dan adopsi pembelajaran digital yang relevan dengan dunia industri. Rapat evaluasi semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mencatat bahwa hanya 60% guru yang terlibat aktif dalam perumusan program sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang mendorong komunikasi dua arah, kolaborasi, dan pemberdayaan guru sebagai aktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, Penelitian ini berfokus pada implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah Majalaya. Gaya kepemimpinan demokratis dipilih karena dinilai mampu menciptakan iklim kerja yang partisipatif, terbuka, dan kolaboratif, yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan kejuruan yang dinamis dan menuntut adaptasi terhadap perubahan industri. Kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan strategis, pengembangan kurikulum, serta inovasi pembelajaran, diyakini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja profesional guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana gaya kepemimpinan demokratis diterapkan secara praktis oleh kepala sekolah dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru di lingkungan SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan utama, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, satu orang guru, serta beberapa staf administrasi di SMK Muhammadiyah Majalaya, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan vokasi berbasis nilai-nilai keislaman dan telah berkiprah cukup lama dalam mencetak lulusan yang kompeten, mandiri, serta berakhlak mulia. Selain itu, konteks sekolah kejuruan memberikan tantangan tersendiri bagi praktik kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia dan membangun iklim sekolah yang kolaboratif.

Pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi partisipatif terhadap dinamika kegiatan sekolah serta kondisi lingkungan fisiknya, guna menangkap realitas empiris yang terjadi secara langsung. Peneliti turut melakukan kajian literatur melalui penelusuran artikel-artikel ilmiah yang relevan di Google Scholar sebagai upaya untuk memperkuat kerangka konseptual dan membandingkan temuan lapangan dengan hasil-hasil studi sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan secara alamiah atau natural, sesuai karakteristik penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh bersifat otentik, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam menggambarkan lokasi, tindakan, proses sosial, serta pengalaman individu yang diteliti (Creswell, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan model kepemimpinan yang menekankan pelibatan aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, serta pemberdayaan individu dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin dengan gaya ini tidak bersifat dominatif, melainkan menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi dan kolaborasi (Kurniati et al., 2023; Syahrul & Sakti, 2021). Menurut Lewin et al., (1939), gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya

diskusi kelompok, tanggung jawab bersama, dan kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan demokratis menjadi penting karena menciptakan ruang bagi guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, merasa dihargai, dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.

Indikator gaya kepemimpinan demokratis dalam institusi pendidikan antara lain: pelibatan guru dalam pengambilan kebijakan sekolah, komunikasi dua arah yang aktif antara kepala sekolah dan guru, pemberian penghargaan atas inisiatif guru, dukungan terhadap pengembangan profesional, serta penciptaan suasana kerja yang inklusif dan kondusif (Saputra et al., 2021; Sodikun, 2022). Gaya kepemimpinan ini sangat relevan diterapkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki kompleksitas tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan lulusan siap kerja dan adaptif terhadap dinamika dunia industri.

Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan demokratis dikaji dalam konteks praktik kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Majalaya, Kabupaten Bandung—sebuah lembaga pendidikan vokasi yang mengusung nilai-nilai Islam dan memiliki visi membentuk lulusan yang berakhlak, kompeten, serta mandiri. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 39/S/1971 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SMK Muhammadiyah Majalaya memiliki 652 siswa yang dibimbing oleh 34 guru profesional sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah ini mengikuti kebijakan pendidikan nasional dengan menerapkan dualisme kurikulum pada tahun ajaran 2024/2025: Kurikulum 2013 tetap digunakan untuk siswa kelas XI dan XII, sedangkan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan untuk siswa kelas X sebagai langkah awal implementasi kurikulum nasional yang baru.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Majalaya menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan terkait kebijakan sekolah, beliau selalu berdiskusi dan meminta masukan dari para guru. Kepala sekolah juga memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai potensi risiko dan manfaat dari setiap keputusan yang akan diambil, sehingga guru dapat memahami konsekuensinya. Sebagai contoh, dalam pengumpulan iuran atau infaq, kepala sekolah selalu meminta persetujuan guru terlebih dahulu. Keputusan-keputusan yang diambil pun selalu didasarkan pada pertimbangan yang matang dan selaras dengan visi dan misi sekolah. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa penyesuaian visi dan misi sekolah dengan perkembangan kurikulum belum dilakukan secara berkala.

Implementasi gaya kepemimpinan demokratis ini juga berdampak positif terhadap kinerja guru dan perkembangan siswa. Berdasarkan data evaluasi kinerja guru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 85% guru mencapai kategori kinerja “baik” hingga “sangat baik” berdasarkan indikator profesionalisme dan kehadiran mengajar. Tingkat kehadiran guru juga menunjukkan angka yang stabil, yakni rata-rata 96% per bulan selama tiga bulan terakhir. Di sisi lain, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata ujian akhir semester mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan semester sebelumnya. Data ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berkontribusi dalam menciptakan iklim kerja yang partisipatif dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia serta memberikan bimbingan yang efisien pada pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu serta bersedia mendengarkan pendapat, saran, dan kritik dari bawahan (Ismawati et al., 2023). Seorang pemimpin yang demokratis dihormati karena mengikut sertakan seluruh anggota dalam mengambil keputusan dan mendorong bawahannya untuk menumbuhkembangkan daya inovasi dan kreativitas mereka (Salsabilla et al., 2017).

Manifestasi Nilai-Nilai Demokratis dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan demokratis memungkinkan orang lain bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan melakukan kegiatan bersama antara pimpinan dan bawahan. Wakil kepala sekolah dan guru beserta staf lainnya juga merasakan gaya kepemimpinan demokratis yang dimiliki kepala sekolah karena memiliki karakteristik dari kepemimpinan demokratis itu sendiri yaitu karakteristik yang pertama adalah, menghargai manusia. Bu Qonita, S.Sos sebagai Guru BK menyampaikan kejujurannya bahwa beliau sangat dihargai oleh kepala sekolah. Beliau merasa sangat dihargai karena selalu dikonsultasikan terlebih dahulu dalam setiap permasalahan dan tidak merasakan adanya hierarki yang kaku antara guru senior dan junior. Beliau juga merasa nyaman karena kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang egaliter, dimana komunikasi antar sesama guru berlangsung dengan baik tanpa memandang jabatan. Bapak Abdul Azis sebagai Kepala Tata Usaha mengungkapkan bahwa Ibu Kepala Sekolah sangat menjunjung tinggi keberagaman. Namun, beliau juga memiliki ketelitian dalam memilih guru baru. Contohnya, jika ada guru yang memiliki koneksi pribadi dengan Ibu Kepala Sekolah, beliau cenderung menggali lebih dalam informasi mengenai guru tersebut, seperti pengalaman mengajar dan latar belakang nya. Hal ini dilakukan karena beliau memahami karakteristik guru Muhammadiyah sangat beragam, mencakup kemampuan mengajar berbagai mata pelajaran seperti bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Meskipun demikian, Ibu Kepala Sekolah tetap menjunjung tinggi prinsip keberagaman, menyadari bahwa tidak semua anggota Muhammadiyah memiliki karakteristik yang sama.

Karakteristik yang kedua adalah, memberi hak dan kesempatan. Dalam pengelolaan siswa, terdapat pembagian tugas yang jelas antara guru, wali kelas, kurikulum, dan kepala sekolah. Guru dan wali kelas berkoordinasi secara langsung dalam penanganan masalah tata tertib siswa. Apabila masalah berkaitan dengan nilai akademik, maka koordinasi dilakukan dengan bagian kurikulum dan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pihak terakhir dalam penyelesaian masalah yang kompleks.

Karakteristik yang ketiga adalah, mendorong partisipasi aktif. Partisipasi aktif kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru terlihat jelas, terutama dalam konteks bimbingan konseling. Ketika permasalahan siswa tidak dapat diselesaikan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan kesiswaan, kepala sekolah berperan sebagai pihak yang memberikan solusi. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional guru, seperti Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah (PKKS), Penilaian Kinerja, Seminar, dan Workshop. Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah juga sering melakukan kunjungan kelas untuk mengamati langsung kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik yang keempat adalah, mengakomodasi keberagaman. SMK Muhammadiyah Majalaya melakukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui program upskilling dan reskilling terbukti efektif dalam menambah pengetahuan para pendidik. Kepala sekolah senantiasa mengakomodasi kebutuhan kompetensi guru. Misalnya, jika guru memerlukan bimbingan teknis, sekolah akan menyediakan fasilitas dan mentor yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan secara rutin, seminar, dan lokakarya.

Salah satu program yang kepala sekolah mendukung ke saya sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum adalah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jika ada undangan MGMP untuk mata pelajaran tertentu, misalnya Matematika atau Bahasa Indonesia, biasanya guru mata pelajaran tersebut akan menginformasikan kepada saya terlebih dahulu. Sebagai contoh, mereka akan menyampaikan “ Pak, ada undangan MGMP untuk Bapak “ . Jika memungkinkan, saya selalu berusaha untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan MGMP ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi para guru, “ jelas Bapak Rezza, S. Kom.

Karakteristik yang kelima adalah, membangun kerjasama dan kolaborasi. Hubungan antara kepala sekolah dan guru-guru di sekolah ini sangat terbuka dan harmonis. Hal ini tercermin dari interaksi informal yang sering terjadi, seperti makan bersama saat istirahat, sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang kondusif. Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kerja sama, para guru dan kepala sekolah secara rutin mengadakan kegiatan family gathering setidaknya satu kali dalam setahun. Lokasi kegiatan pun beragam, mulai dari Pangandaran, Solo, Jakarta, dan Lembang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mempererat hubungan antara

pimpinan dan bawahan, meningkatkan skill, serta memberikan ruang bagi semua pihak untuk memulihkan energi dan semangat kerja.

Karakteristik yang keenam adalah, feedback dan evaluasi. Sebagai bentuk apresiasi, kepala sekolah memberikan penghargaan atau insentif kepada guru-guru, baik berupa bonus untuk jam lembur maupun penghargaan khusus bagi guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang telah mengabdikan. Sekolah juga secara berkala, yaitu setiap tahun, melakukan evaluasi kinerja guru melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, pada akhir tahun, diadakan rapat evaluasi untuk merefleksikan kinerja guru selama satu tahun.

Selain menggunakan tipe kepemimpinan demokratis, kepala sekolah juga menggunakan tipe kepemimpinan otoriter. Tipe kepemimpinan otoriter ini diterapkan oleh kepala sekolah ketika mengambil tindakan tegas terkait dengan ketidakhadiran atau keterlambatan, terdapat kebijakan pengurangan upah sebagai konsekuensi. Meskipun demikian, tidak ada sanksi administratif lebih lanjut yang diterapkan kecuali jika pelanggaran berulang. Dalam hal ini, pihak sekolah akan melakukan pembinaan dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk mengetahui penyebabnya. Apabila permasalahan terus berlanjut, maka laporan akan disampaikan kepada pimpinan di atas level sekolah untuk ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Karakteristik yang ketujuh adalah, keterbukaan terhadap ide dan perubahan. Sekolah ini memiliki budaya yang terbuka terhadap ide-ide baru, baik yang berasal dari kepala sekolah maupun guru. Usulan-usulan inovatif yang diajukan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan dengan matang. Meskipun demikian, implementasi ide-ide tersebut memerlukan perencanaan yang terstruktur, sehingga tidak semua ide dapat langsung direalisasikan pada tahun yang sama. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sekolah berkomitmen untuk meningkatkan jumlah siswa baru setiap tahunnya melalui perencanaan yang matang. Selain itu, sekolah juga secara aktif melibatkan guru dalam mengggagas ide-ide kreatif untuk menarik minat calon siswa. Kepala sekolah sendiri berperan aktif dalam memberikan masukan dan arahan, menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan saling mendukung.

Karakteristik yang terakhir adalah, pengembangan profesional. Dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), kepala sekolah secara aktif memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional. Fasilitas yang disediakan meliputi dukungan untuk mengikuti pelatihan atau seminar, serta penyediaan transportasi sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi guru. Sekolah secara rutin menyelenggarakan workshop atau seminar internal guna memberikan kesempatan kepada guru BK untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah di sekolah ini sudah dikatakan baik dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan demokratis idealnya diterapkan oleh semua kepala sekolah

karena sifatnya yang dinamis, terarah, inklusif. Dengan melibatkan seluruh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, setiap individu akan merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan organisasi. Gaya kepemimpinan ini mendorong partisipasi aktif, kreativitas, serta pengembangan potensi setiap individu. Seorang pemimpin demokratis tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi bawahannya untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal.

Kepala sekolah berpandangan bahwa kepemimpinan demokratis mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif dan pengambilan keputusan, pemimpin dapat membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Visi dari SMK Muhammadiyah Majalaya yaitu “Berakhlaqul karimah, berkualitas, mandiri, dan kompeten “. Untuk mewujudkan visi tersebut kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis yang komprehensif. Salah satu langkah utama adalah dengan fokus pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pembudayaan kemandirian, serta penguatan kompetensi siswa juga menjadi prioritas. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK Muhammadiyah Majalaya tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Interpretasi hasil penelitian ini adalah kinerja guru yang ada di SMK Muhammadiyah Majalaya menunjukkan hasil yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun, sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, Kepala Sekolah akan memberikan perhatian khusus kepada guru yang masih memerlukan pengembangan. Melalui program pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan semua guru dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberikan kontribusi yang optimal bagi kemajuan sekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang serupa yang sudah diteliti oleh Ridho Robani dan Triono Ali Mustofa yang berjudul “ Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonogiri “ ([Robani & Mustofa, 2024](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Wonogiri menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang mampu mempererat dan menjaga ikatan antara kepala sekolah dengan para guru dan dapat menyelesaikan sebuah masalah bersama serta kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Wonogiri.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wonogiri dan SMK Muhammadiyah Majalaya menunjukkan adanya kesamaan dalam hal pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru. Kedua penelitian

menyoroti bagaimana kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan pemberian dukungan yang memadai, kepala sekolah tidak hanya berhasil meningkatkan kinerja guru, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif bagi pembelajaran.

Perbedaan antara dua penelitian ini terletak pada konteks dan fokus penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Ridho Robani dan Triono Ali Mustofa, berfokus pada SMA Negeri 1 Wonogiri, menekankan bagaimana kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis untuk mempererat hubungan antara kepala sekolah dan guru, serta memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, penelitian di SMK Muhammadiyah Majalaya lebih mendalami karakteristik spesifik dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, termasuk partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan dan dukungan terhadap pengembangan profesional. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menunjukkan pentingnya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru, namun kedua penelitian berbeda dalam pendekatan dan konteks implementasinya di masing-masing institusi pendidikan.

Simpulan

Implementasi gaya kepemimpinan demokratis oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Majalaya sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Hal ini terlihat dari penerapan delapan karakteristik kunci yang mendukung kepemimpinan demokratis, antara lain menghargai individu, memberikan hak dan kesempatan, mendorong partisipasi aktif, mengakomodasi keberagaman, membangun kerjasama dan kolaborasi, memberikan *feedback* dan evaluasi yang konstruktif, terbuka terhadap ide dan perubahan, serta mendukung pengembangan profesional. Meskipun gaya kepemimpinan demokratis mendominasi, kepala sekolah masih menggunakan pendekatan otoriter secara selektif dalam menangani pelanggaran tertentu, seperti ketidakhadiran atau keterlambatan, yang menunjukkan adanya kombinasi gaya kepemimpinan dalam situasi tertentu. Secara keseluruhan, penerapan gaya kepemimpinan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta menciptakan iklim sekolah yang harmonis, mendukung tercapainya visi sekolah.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang dinamis, inklusif, dan strategis telah berhasil menciptakan budaya kerja yang mendukung pengembangan potensi guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, mandiri, dan kompeten. Untuk keberlanjutan pencapaian ini, diperlukan evaluasi berkala dan penyesuaian terhadap visi dan misi sekolah agar dapat mengikuti perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi yang terus berjalan. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis

lebih mendalam tentang dampak penggunaan pendekatan otoriter dalam situasi tertentu terhadap motivasi dan kinerja guru, serta bagaimana keseimbangan antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dapat diperbaiki. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi penerapan gaya kepemimpinan ini di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat apakah temuan ini dapat digeneralisasi atau disesuaikan dengan konteks yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. In *Sage Publicationns* (2nd Ed., Vol. 77, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Cruz, V. M. Dela, & Galigao, R. P. (2024). *The Crucial Role Of Education In Shaping Human Capital Development*. *The Crucial Role Of Education In Shaping Human Capital Development*, 10, 1171–1184. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14129904>
- Harris, A., & Chapman, C. (2004). Democratic Leadership For School Improvement In Challenging Contexts. *Democratic Learning: The Challenge To School Effectiveness*, December, 135–147. <https://doi.org/10.4324/9780203352908>
- Ismawati, I., Adrie Manafe, L., & Murni Kurniasari, L. (2023). Analisa Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Meningkatkan Efektifitas Kinerja Karyawan Ksop Kelas Ii Gresik. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 10(2), 282–296. <https://doi.org/10.32493/Skr.V10i2.31502>
- Jalal, F., & Mardizal, J. (2024). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Smk : Studi Literatur. *Journal On Education*, 07(01), 8462–8468. <https://doi.org/10.31004/Joe.V7i1.7696>
- Kholil, M. M., & Karwanto. (2021). Peran Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 87–97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38431>
- Kurniati, Chumaidah, S., Sudarti, Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Visioner. *Equity In Education Journal*, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.37304/Eej.V5i1.8250>
- Lestari, Y. A., Maulida, V., Rendra, D. Z., & Mu'alimin. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 343–350. <https://doi.org/10.26555/Jiei.V3i2.6607>
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). The Journal Of Social Psychology Patterns Of Aggressive Behavior In Experimentally Created " Social Climates " *Bulletin Of The Society For The Psychological Study*. *Aggressive Behavior*, 925709773, 37–41.
- Nadia Salsabila, Ucik Rachmawati, Anugraheni Puspita, Sabrina Fitri Jasmine, Abella Fayza El Zahra, & Rizky Rahmanjani. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan

- Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Wijaya Putra Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 168–178. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1476>
- Pratama, A. J., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Education Research*, 4(2), 669–676. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.242>
- Rahmannisa Juita Usmar, & Santosa, A. B. (2022). Improving Teacher Performance Through A Good Leadership And Motivational Approach. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–90. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.71-05>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership And Its Impact On Teacher Performance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Robani, R., & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Wonogiri. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1930–1938. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1196>
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A. T., & Mustika, D. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9), 9979–9985. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>
- Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2905–2910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996>
- Sodikun, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7671>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrul, M., & Sakti, P. (2021). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anggota Ukm X Universitas X. *Jurnal Psimawa*, 4(2), 99–103. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i2.1434>
- Wilujeng, S., Wardana, L. W., & Sumanto, A. (2023). The Influence Of Principal Leadership On Entrepreneurial Teacher Performance Through Job Satisfaction And Teacher Compensation. *International Journal Of Business, Law, And Education*, 4(2), 1168–1181. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.313>